



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 4 Tahun 2026 Halaman 1759 - 1767

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Tantangan Pendidikan Ilmu Sosial di Sekolah Dasar

Fadhilah Cahyaningrum¹, Mella Rizki Ramadhani², Triyanto^{3✉}

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: fadh_12um@student.uns.ac.id¹, mellarizki.ntx@student.uns.ac.id², try@staff.uns.ac.id³

Abstrak

Karakter, pandangan sosial, dan kemampuan berpikir kritis siswa sangat dipengaruhi oleh kurikulum ilmu sosial di sekolah dasar. Namun pada kenyataannya, pengajaran ilmu sosial masih menghadapi sejumlah kendala yang rumit dan beragam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hambatan dalam pengajaran ilmu sosial di sekolah dasar, mengkaji akar penyebabnya, serta merumuskan saran untuk menciptakan pengajaran yang lebih kreatif dan relevan. Metode yang digunakan adalah Tinjauan Pustaka Sistematis (SLR), dan 13 artikel ilmiah yang dipilih menggunakan prosedur PRISMA serta diperoleh dari Google Scholar dianalisis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hambatan pembelajaran ilmu sosial mencakup unsur-unsur yang berkaitan dengan pendidik, peserta didik, teknologi, globalisasi, fasilitas pendidikan, dan kebijakan. Dari sudut pandang pendidik, tantangan terbesar adalah kurangnya kreativitas dalam pengajaran dan kurangnya kompetensi pedagogis. Dari sudut pandang siswa, hambatan meliputi rendahnya kemauan belajar, rendahnya literasi, dan kesulitan memahami konsep-konsep abstrak. Kompleksitas masalah-masalah ini semakin diperparah oleh keterbatasan penggunaan teknologi, kebutuhan akan keterampilan abad ke-21, serta kurangnya fasilitas dan infrastruktur. Oleh karena itu, diperlukan upaya terkoordinasi melalui peningkatan kemampuan guru, pengembangan model pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, optimalisasi penggunaan teknologi, serta dukungan dari fasilitas pendidikan dan kebijakan. Dengan demikian, pembelajaran IPS diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kesadaran sosial, dan karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan di era global.

Kata Kunci: pendidikan IPS, sekolah dasar, tantangan pembelajaran, kompetensi guru, inovasi pembelajaran

Abstract

Students' character, social views, and critical thinking abilities are greatly influenced by social studies curriculum in primary school. But in reality, teaching social studies still faces a number of intricate and multifaceted difficulties. The purpose of this study is to identify obstacles in elementary school social studies instruction, examine their root causes, and create suggestions for creating more creative and pertinent instruction. A Systematic Literature Review (SLR) was the method employed, and 13 scientific papers that were selected using the PRISMA procedure and retrieved from Google Scholar were analyzed. The study's findings show that social studies learning obstacles include elements pertaining to educators, learners, technology, globalization, educational facilities, and policies. From the instructors' point of view, the biggest challenges are a lack of creativity in instruction and a lack of pedagogical competency. From the viewpoint of the pupils, obstacles include low willingness to learn, low literacy, and trouble grasping abstract ideas. The intricacy of these problems is further increased by the restricted use of technology, the need of 21st-century skills, and the lack of facilities and infrastructure. As a result, coordinated efforts are required through the improvement of teacher abilities, the creation of creative and contextual learning models, the optimization of technology use, and assistance from educational facilities and policies. Thus, social studies learning is expected to produce students who have critical thinking skills, social awareness, and strong character in facing life challenges in the global era.

Keywords: Social Studies education, elementary school, learning challenges, teacher competence, instructional innovation.

Copyright (c) 2026 Fadhilah Cahyaningrum, Mella Rizki Ramadhani, Triyanto

✉Corresponding author :

Email : try@staff.uns.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.11961>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 10 No 4 Tahun 2026
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pembelajaran ilmu sosial di sekolah dasar sangat penting dalam membentuk moral, karakter, dan keterampilan sosial siswa sejak usia dini. Ilmu sosial tidak hanya menanamkan pengetahuan tentang isu-isu sosial, tetapi juga mendorong terbentuknya individu yang demokratis, kritis, dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan ilmu sosial di sekolah dasar adalah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kesadaran sosial, serta pemahaman tentang keragaman sosial dan budaya yang ada di masyarakat (Banks, 2008).

Namun, masih terdapat sejumlah kendala yang harus diatasi dalam pendidikan ilmu sosial. Berdasarkan beberapa penelitian, keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) belum sepenuhnya dikembangkan dalam pembelajaran ilmu sosial (Bordin, 2022). Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta kemampuan analitis dan pemecahan masalah yang belum berkembang merupakan akibat dari keadaan ini. Selain itu, peningkatan kualitas pengajaran ilmu sosial terhambat oleh kompetensi pedagogis guru yang kurang memadai dalam menerapkan metode pembelajaran kreatif dan berbasis masalah.

Pengintegrasian teknologi ke dalam pendidikan menghadirkan tantangan lain. Guru diharapkan menggunakan teknologi dan media pendidikan untuk menghadirkan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif di era digital. Namun, penelitian menunjukkan bahwa literasi digital guru sekolah dasar masih perlu ditingkatkan agar mampu mendukung pembelajaran abad ke-21 (Agusta, Syamsiah, et al., 2025a). Selain itu, perubahan kurikulum yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan penguatan karakter juga memerlukan kesiapan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan kontekstual (Khotimah, 2024).

Based on these concerns, this study was carried out with the following goals: (1) to identify different social studies education challenges in elementary schools; (2) to analyze the factors influencing the emergence of these challenges; and (3) to develop recommendations for creating social studies instruction that is more creative and pertinent to the demands of the twenty-first century. The prevalence of teacher-centered teaching approaches is one of the many challenges that social studies instruction in primary schools still faces, according to a number of earlier research (Wulandari et al., 2025). The restricted use of digital technology in the educational process is another barrier, according to Jayatri et al. (2025). Another issue in social studies education is pupils' limited capacity to acquire critical thinking abilities (Mulyati et al., 2026). The inadequate integration of contextual and problem-based learning is another issue in social studies education (Mustofiyah & Muhibbin, 2024). However, the majority of these studies have tended to address these issues piecemeal by concentrating on particular elements, such as media use, learning strategies, or teacher competencies. As a result, they have not offered a thorough overview of the various issues in social studies education and their underlying causes, which is crucial for developing learning recommendations that are flexible enough to meet the demands of the twenty-first century.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut: (1) mengidentifikasi berbagai tantangan dalam pendidikan ilmu sosial di sekolah dasar; (2) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi munculnya tantangan-tantangan tersebut; dan (3) merumuskan rekomendasi untuk menciptakan pembelajaran ilmu sosial yang lebih kreatif dan relevan dengan tuntutan abad ke-21. Prevalensi pendekatan pengajaran yang berpusat pada guru merupakan salah satu dari banyak tantangan yang masih dihadapi pengajaran ilmu sosial di sekolah dasar, menurut sejumlah penelitian sebelumnya (Wulandari et al., 2025). Terbatasnya penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran merupakan hambatan lain, menurut Jayatri et al. (2025). Masalah lain dalam pendidikan ilmu sosial adalah keterbatasan kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Mulyati et al., 2026). Integrasi pembelajaran kontekstual dan berbasis masalah yang belum memadai juga menjadi masalah dalam pendidikan ilmu sosial (Mustofiyah & Muhibbin, 2024). Namun, sebagian besar penelitian ini cenderung menangani masalah-masalah tersebut secara terpisah-pisah dengan berfokus pada unsur-unsur tertentu, seperti penggunaan media,

strategi pembelajaran, atau kompetensi guru. Akibatnya, penelitian-penelitian tersebut belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai berbagai masalah dalam pendidikan ilmu sosial dan penyebab yang mendasarinya, yang sangat penting untuk mengembangkan rekomendasi pembelajaran yang cukup fleksibel guna memenuhi tuntutan abad ke-21.

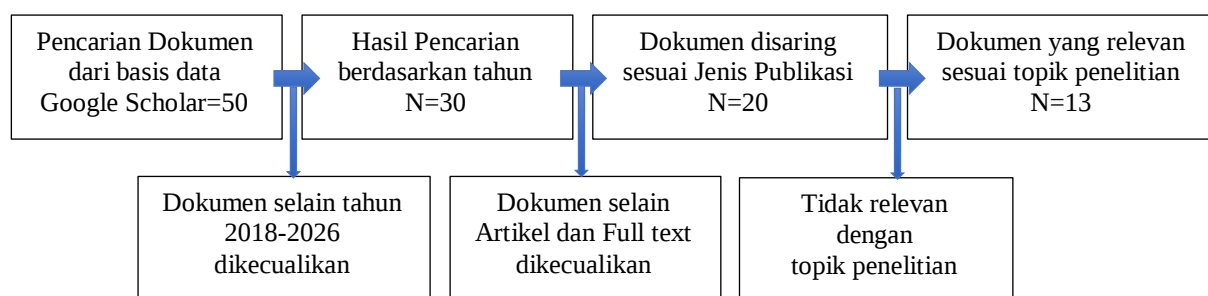
Masih terdapat kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan ilmu sosial dan metode pengajaran yang sebenarnya diterapkan di lapangan, sehingga penelitian ini menjadi sangat penting. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini tidak hanya akan memperkaya kajian teoretis mengenai pendidikan ilmu sosial, tetapi juga menghasilkan rekomendasi kreatif yang dapat dijadikan panduan bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan dalam merancang pembelajaran ilmu sosial yang lebih bermakna, kontekstual, dan mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21 siswa melalui analisis yang lebih mendalam terhadap tantangan yang dihadapi pendidikan ilmu sosial di sekolah dasar, dengan mengintegrasikan berbagai aspek, mulai dari kompetensi guru, karakteristik siswa, kurikulum, penggunaan teknologi, hingga dinamika lingkungan belajar.

Keinginan untuk meningkatkan pendidikan ilmu sosial sehingga tidak hanya menekankan unsur kognitif tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, karakter, dan kemampuan berpikir kritis siswa secara holistik merupakan pendorong utama penelitian ini. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi kemajuan penelitian pendidikan ilmu sosial serta wawasan yang bermanfaat bagi pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui tinjauan pustaka yang komprehensif terhadap berbagai penelitian

METODE

Pendekatan Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) digunakan dalam penelitian ini. Tujuan SLR, sebagai pendekatan tinjauan sistematis, adalah untuk mengungkap, menilai, dan mensintesis temuan penelitian yang relevan secara menyeluruh dan metodis (Ahn & Hyun, 2018; MacLure et al., 2016). Berdasarkan penelitian sebelumnya, pendekatan ini digunakan untuk mengkaji beberapa kendala dalam pengajaran ilmu sosial di sekolah dasar. Basis data akademik Google Scholar menjadi sumber data penelitian ini. Kriteria inklusi yang diterapkan adalah sebagai berikut: (1) publikasi teks lengkap; (2) artikel yang diterbitkan antara tahun 2018 dan 2026; dan (3) artikel ilmiah yang relevan dengan topik kesulitan belajar ilmu sosial di sekolah dasar. Kriteria eksklusi meliputi publikasi yang tidak relevan dengan topik penelitian, publikasi yang tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap, serta dokumen selain makalah ilmiah, seperti buku, laporan, dan prosiding konferensi.

Standar Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) diikuti selama proses seleksi artikel. Pada tahap awal, peneliti menggunakan pencarian Google Scholar untuk menemukan tiga puluh makalah. Dua puluh makalah yang memenuhi kriteria dasar ditemukan setelah tahap penyaringan berdasarkan tahun terbit dan relevansi judul. Tahap berikutnya adalah penilaian kelayakan (*eligibility*), yaitu dengan membaca secara menyeluruh isi artikel (*full text*) untuk memastikan relevansi dengan topik penelitian. Artikel yang tidak memenuhi kriteria kemudian dieliminasi. Hasil akhir menunjukkan bahwa sebanyak 13 artikel dinyatakan relevan dan digunakan dalam analisis. Seluruh artikel yang terpilih kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan berbagai tantangan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.



Gambar 1: Tahapan PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lima puluh dokumen memenuhi kriteria pencarian berdasarkan istilah “Tantangan dalam Pembelajaran Ilmu Sosial.” Peneliti menemukan 30 publikasi yang memenuhi kriteria pertama, yaitu tahun terbit 2018–2026. Peneliti menemukan 20 artikel yang memenuhi persyaratan berikutnya, yaitu bahwa publikasi tersebut berupa artikel teks lengkap. Dua puluh artikel ini dibaca oleh peneliti untuk memastikan semuanya relevan dengan pertanyaan penelitian. Tiga belas artikel yang paling relevan kemudian dipilih oleh peneliti untuk ditelaah lebih lanjut. Tabel 1 mencantumkan artikel-artikel yang ditelaah menggunakan mesin pencari Google Scholar.

Tabel 1 : Hasil Pencarian Artikel tentang Tantangan Pembelajaran IPS SD

No	Judul	Penulis	Nama Jurnal	Hasil
1	Tantangan Membelajarkan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar: Studi Literatur	(Syukur, Fashihullisan, et al., 2025)	Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar	Tantangan IPS meliputi rendahnya citra mata pelajaran, keterbatasan kompetensi guru, serta minimnya integrasi literasi dan isu global.
2	Tantangan Pendidikan IPS di Era Globalisasi	(Siregar, 2024)	Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora	Globalisasi menjadi tantangan utama yang menuntut kesiapan guru dalam menghadapi perubahan sosial dan budaya.
3	Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	(Widodo et al., 2020)	ENTITA : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial	Pembelajaran IPS relevan untuk mengembangkan keterampilan abad 21, namun penerapannya belum optimal.
4	Transformasi Pendidikan IPS dan Tantangan Modernitas Abad 21 di Era Disrupsi Digital terhadap Generasi Milenial	(Ixfina et al., 2024)	ELSE (Elementary School Education Journal)	Era disrupsi digital menuntut penguatan literasi digital dan peningkatan kualitas SDM pendidik.
5	Penguatan Karakter melalui Pembelajaran IPS	(Musa & Sukmawati,	Jurnal Pendidikan Multidisiplin	Pembelajaran kontekstual dan integrasi nilai lokal penting

	di Sekolah Dasar	2025)		untuk membentuk karakter siswa.
6	Tantangan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran IPS Berbasis Kontekstual di Sekolah Dasar: Studi Literatur	(Musa & Sukmawati, 2025)	Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar	Guru mengalami kesulitan dalam pembelajaran kontekstual serta terkendala sumber belajar dan beban administrasi.
7	Tantangan Membelajarkan Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review (SLR)	(Khotimah et al., 2024)	Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan	Tantangan meliputi integrasi STEM, keterbatasan waktu, sarana prasarana, serta dukungan orang tua dan pemerintah.
8	Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar	(Lestari et al., 2024)	Elementary School Teacher Journal	Hambatan berasal dari rendahnya motivasi siswa dan kurangnya variasi metode pembelajaran.
9	Tantangan Pembelajaran IPS dalam Pembelajaran Inovatif	(Nadalina et al., 2025a)	BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika	Pembelajaran inovatif terkendala keterbatasan sumber daya, fleksibilitas kurikulum, dan kemampuan teknologi guru.
10	Urgensi Penguatan Pembelajaran IPS di Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi dan Keanekaragaman Budaya	(Nursaptini & Widodo, 2022a)	Jurnal Pendidikan dan Konseling	Globalisasi menuntut penyesuaian diri serta keseimbangan antara budaya lokal dan global.
11	Analisis Tantangan Pembelajaran IPS dalam Konsep Tata Ruang Dan Sistem Sosial	(Agusta, Syamsiah, et al., 2025b)	Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)	Kesulitan siswa memahami konsep ips disebabkan kompleksitas materi dan keterbatasan berpikir abstrak.
12	Pembelajaran IPS Berbasis Blended Learning sebagai Upaya Memenuhi Tantangan Abad 21	(Afifah et al., 2022)	Jurnal Basicedu	Blended learning menjadi solusi pembelajaran abad 21, tetapi membutuhkan kesiapan teknologi dan adaptasi.
13	Penguatan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum Merdeka: Studi Kasus pada Pembelajaran IPS: Sosiologi	(Fathimah et al., 2024)	Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)	Tantangan utama adalah rendahnya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka dan kurangnya pelatihan.

Temuan dari tinjauan sistematis literatur ini menunjukkan bahwa pengajaran ilmu sosial di sekolah dasar menghadirkan sejumlah tantangan yang rumit dan multifaset, termasuk masalah yang berkaitan dengan guru, siswa, proses pembelajaran, teknologi, globalisasi, serta sumber daya dan kebijakan pendidikan.

Tantangan Guru

Kualitas pendidikan ilmu sosial di sekolah dasar sangat ditentukan oleh kemampuan para guru. Hal ini berkaitan dengan keahlian dalam materi pelajaran serta kemampuan pedagogis dalam menciptakan peluang belajar yang kreatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Hasil belajar yang kurang bermakna muncul akibat kesulitan yang terus dialami guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dunia nyata siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidik belum sepenuhnya mengintegrasikan konstruktivisme ke dalam pengajaran mereka (Syafarina et al., 2021).

Kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogis, merupakan salah satu hambatan terbesar dalam pendidikan ilmu sosial. Menurut sejumlah penelitian, guru masih mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang kreatif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Upaya menciptakan pembelajaran yang bermakna terhambat oleh ketidakmampuan mengaitkan tema-tema ilmu sosial dengan pengalaman sehari-hari siswa (Hatibu, 2025). Terdapat tantangan tambahan terkait penerapan Kurikulum Merdeka. Guru belum sepenuhnya memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi serta integrasi antar disiplin ilmu dalam IPS (Siti Fathimah, 2024). Hal ini diperparah dengan kurangnya pelatihan dan pendampingan profesional yang berkelanjutan. Di sisi lain, beban administrasi yang tinggi turut menghambat optimalisasi peran guru dalam proses pembelajaran. Guru seringkali lebih fokus pada penyelesaian tugas administratif dibandingkan dengan pengembangan kualitas pembelajaran di kelas (Hatibu, 2025).

Tantangan Siswa

Salah satu tantangan terbesar, menurut para siswa, adalah kurangnya motivasi untuk belajar. Menurut Lestari (2024), siswa umumnya menganggap mata pelajaran ilmu sosial membosankan karena mereka menganggapnya terlalu luas dan tidak menarik. Hambatan utama lainnya adalah kesulitan dalam memahami gagasan abstrak seperti ruang dan sistem sosial. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan berpikir abstrak siswa sekolah dasar serta minimnya pemanfaatan sumber belajar kontekstual dan visual (Agusta, et al., 2025).

Masalah ini diperparah oleh rendahnya keterampilan literasi, terutama dalam membaca dan literasi sosial. Siswa mengalami kesulitan memahami materi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis ketika literasi tidak diintegrasikan ke dalam kurikulum ilmu sosial (Syukur, et al., 2025). Selain itu, strategi pengajaran yang terlalu abstrak dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa turut menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam memahami pelajaran atau materi ilmu sosial (Hidayat & Haryati, 2023).

Tantangan Pembelajaran

Proses belajar menjadi subjek kesulitan berikut ini. Banyak pendidik masih menerapkan strategi pengajaran yang berpusat pada guru dan tidak berubah-ubah. Hal ini menghambat partisipasi aktif siswa dalam pendidikan mereka (Nadalina et al., 2025b). Masalah signifikan lainnya adalah kurangnya pemanfaatan pembelajaran kontekstual. Agar pendidikan ilmu sosial lebih relevan bagi siswa, seharusnya dihubungkan dengan situasi dunia nyata (Hatibu, 2025).

Selain itu, siswa tidak dapat memperoleh pengalaman belajar terbaik dalam menguasai keterampilan abad ke-21 akibat kurangnya inovasi dalam penerapan model pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran kolaboratif (Khotimah et al., 2024). Masalah lainnya adalah kurangnya pemanfaatan metode pembelajaran mutakhir seperti Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Menurut penelitian, penggunaan model pembelajaran ini mendorong pembelajaran aktif dan

dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa serta kemampuan berpikir kritis mereka (Fitriani et al., 2024). Selain itu, siswa mengalami kesulitan menghubungkan materi pelajaran dengan situasi sehari-hari atau kehidupan nyata ketika pembelajaran kontekstual kurang diterapkan. Hubungan antara konsep-konsep dan realitas sosial sebenarnya harus ditekankan dalam pendidikan ilmu sosial (Saidah et al., 2024)

Tantangan Teknologi dan Era Digital

Integrasi teknologi dalam pendidikan ilmu sosial telah menjadi hal yang esensial di era digital dan Revolusi Industri Keempat. Namun, terdapat kesenjangan digital yang besar, terutama antara daerah pedesaan dan perkotaan (Lestari, 2024). Selain itu, akses guru terhadap teknologi masih terbatas. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) masih menjadi tantangan bagi banyak pendidik (Nadalina et al., 2025). Akibatnya, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran IPS masih belum optimal, baik dari segi penggunaan media digital maupun akses terhadap sumber belajar berbasis teknologi (Ficky Dewi Ixfina, 2024). Sebuah penelitian baru menunjukkan bahwa keterbatasan penggunaan teknologi dan kurangnya fasilitas menjadi factor utama yang menghambat pembelajaran digital (Syukur, et al., 2025).

Tantangan Globalisasi dan Abad 21

Selain itu, pendidikan ilmu sosial sangat penting untuk membentuk kepribadian siswa agar mampu menghadapi tantangan globalisasi (Suryani et al., 2025). Pendidikan ilmu sosial menghadapi tantangan yang signifikan akibat globalisasi, terutama dalam bidang literasi global dan kemampuan beradaptasi. Berpikir kritis, kerja sama tim, komunikasi, dan kreativitas merupakan beberapa di antara kompetensi abad ke-21 yang diharapkan dimiliki oleh siswa (Widodo et al., 2020). Selain itu, nilai-nilai dan perilaku generasi muda dipengaruhi oleh banjir budaya asing yang ditimbulkan oleh globalisasi. Hal ini menyulitkan pendidikan ilmu sosial untuk terus menumbuhkan nasionalisme dan nilai-nilai budaya lokal (Dimas & Mahardika, 2021; Nursaptini & Widodo, 2022b). Untuk mencapai keseimbangan antara penguatan identitas lokal dan perspektif global, pendidikan ilmu sosial harus dirancang secara adaptif.

Tantangan Sarana dan Kebijakan

Pendidikan ilmu sosial terhambat oleh kurangnya fasilitas dan sumber daya. Selain fakta bahwa banyak sekolah tidak memiliki infrastruktur yang diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi, peraturan pendidikan yang tidak sepenuhnya mendukung pendekatan pengajaran kreatif juga menjadi masalah. Namun, penerapan teknik pengajaran kreatif yang optimal terhambat oleh kurangnya pemantauan dan penilaian. Keterbatasan infrastruktur dan sumber daya di lingkungan sekolah menimbulkan kesulitan tambahan. Banyak sekolah, terutama di daerah tertentu, masih memiliki keterbatasan dalam akses terhadap fasilitas pembelajaran yang memadai (Khotimah et al., 2024). Dukungan dari pihak sekolah dan kebijakan pendidikan juga belum optimal dalam menunjang pembelajaran IPS. Kurangnya monitoring, evaluasi, serta kebijakan yang mendukung inovasi pembelajaran menjadi hambatan dalam peningkatan kualitas pendidikan (Syukur, et al., 2025). Selain itu, keterbatasan akses terhadap sumber belajar, baik buku maupun media digital, turut mempengaruhi efektivitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Tantangan dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar bersifat kompleks, multifaset, dan saling terkait, mencakup unsur-unsur seperti kompetensi guru, karakteristik siswa, proses pembelajaran, pemanfaatan teknologi, tuntutan globalisasi, serta dukungan dari fasilitas dan kebijakan pendidikan, berdasarkan temuan tinjauan pustaka sistematis terhadap sejumlah penelitian yang relevan. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan terintegrasi diperlukan untuk mengatasi kesulitan dalam

pembelajaran IPS, bukan pendekatan yang bersifat parsial. Dengan menyajikan sintesis menyeluruh mengenai hubungan antara variabel-variabel yang menyebabkan kesulitan-kesulitan tersebut serta mengembangkan strategi untuk menciptakan pengajaran Ilmu Sosial yang kreatif, kontekstual, dan berorientasi pada keterampilan abad ke-21, penelitian ini memperkaya temuan-temuan penelitian sebelumnya. Untuk mewujudkan pendidikan ilmu sosial yang lebih bermakna dan adaptif yang mengembangkan siswa dengan kemampuan berpikir kritis, kesadaran sosial, dan karakter yang kuat guna menghadapi dinamika kehidupan global, diperlukan peningkatan kompetensi guru, optimalisasi penggunaan teknologi digital, penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta penguatan dukungan kebijakan dan infrastruktur pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., Komalasari, K., Disman, & Malihah, E. (2022). Pembelajaran IPS Berbasis Blended Learning sebagai Upaya Memenuhi Tantangan Abad 21. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, 6(3), 4289–4298.
- Agusta, R. M., Siti, N. S., Ika, R., & Ratna, S. D. (2025). Analisis Tantangan Pembelajaran IPS dalam Konsep Tata Ruang dan Sistem Sosial. *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2). <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/2950>
- Ahn, E., & Hyun, K. (2018). Introduction to Systematic Review and Meta-Analysis. *Korean Journal of Anesthesiology*, 71(12), 103–112. <https://synapse.koreamed.org/articles/1156645>
- Banks, J. A. (2008). Diversity, Group Identity, and Citizenship Education in a Global Age. *Sage Journals*, 37(3). <https://doi.org/10.3102/0013189X0831750>
- Bordin, S. N. (2022). *Implementation of Higher Order Thinking Skills (HOTs) in Teaching Malay Language Writing Skills among Preschool Teachers*. 25, 86–94.
- Dimas, M., & Mahardika, G. (2021). Pembelajaran IPS sebagai Penguat Nasionalisme dalam Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajarn IPS*, 6(2), 78–91.
- Fathimah, S., Sidik, S., & Rahman, R. (2024). Penguatan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Tantangan 2023 Kurikulum Merdeka: Studi Kasus Pada Pembelajaran Ips: Sosiologi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(1), 278–293.
- Fitriani, I., Hidayat, S., & Genisa, M. U. (2024). *Analisis Kebutuhan Pengembangan e-Modul Ajar Berbasis PjBL Terintegrasi Etnoekologi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Materi Perubahan Lingkungan*. 4, 721–732.
- Hatibu, H. (2025). Ekoliterasi sebagai Kerangka Pedagogis dalam IPS SD: Analisis Kritis Literatur dan Implikasi untuk Praktik Mengajar. *Jurnal Inovasi Pedagogi Dan Teknologi (JIPTek)*, 3(3). <https://journal.arthamaramedia.co.id/jiptek/article/view/346>
- Hidayat, A. G., & Haryati, T. (2023). *Jurnal pendidikan ips*. 13(2), 307–316.
- Ixfina, F. D., Fitriani, S. L., & Rohma, S. N. (2024). Tantangan Modernitas Abad 21 di Era Disrupsi Digital terhadap Generasi Milenial. *ELSE (Elementary School Education*, 8(1), 19–31.
- Jayatri, S. N., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2025). Tantangan dan Peluang Penggunaan Deep Learning dalam Pembelajaran IPS di Era Digital. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 30–34.
- Khotimah, K. (2024). *Tantangan Membelajarkan Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar : Systematic Literature Review (SLR)*. 33(01), 73–81.
- Khotimah, K., Nusantara, T., & Mashfufah, A. (2024). Tantangan Membelajarkan Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar : Systematic Literature Review (SLR). *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 33(01), 73–81.
- Lestari, M. I. (2024). Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.

- 1767 Tantangan Pendidikan Ilmu Sosial di Sekolah Dasar – Fadhilah Cahyaningrum, Mella Rizki Ramadhani, Triyanto
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.11961>
Elementary School Teacher Journal, 7(2), 48–58.
- Lestari, M. I., Sumartiningsih, S., & Suharini, E. (2024). Hambatan dan antangan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. *Elementary School Teacher Journal*, 7(2), 48–58.
- MacLure, K., Vibhu, P., & Derek, S. (2016). Reviewing The Literature, How Systematic is Systematic? *International Journal of Clinical Pharmacy*, 38, 685–694.
<https://link.springer.com/article/10.1007/s11096-016-0288-3>
- Mulyati, S., Ansori, Y. Z., & Kurino, Y. D. (2026). Systematic Literature Review: Model Problem Based Learning terhadap Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPS SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 110–123.
- Musa, H., & Sukmawati. (2025). Penguatan Karakter Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1), 34–40.
- Mustofiyah, L., & Muhibbin, A. (2024). Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 444–458.
- Nadalina, M. L., Desfianti, S., Amanullah, R. A., & Safitri, S. (2025a). Tantangan Pembelajaran IPS dalam Pembelajaran Inovatif. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 3(3), 11–20.
- Nadalina, M. L., Desfianti, S., Amanullah, R. A., & Safitri, S. (2025b). Tantangan Pembelajaran IPS dalam Pembelajaran Inovatif. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 3(3), 11–20.
- Nursaptini, & Widodo, A. (2022a). Urgensi Penguatan Pembelajaran IPS di Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Dan Keanekaragaman Budaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1097–1102.
- Nursaptini, & Widodo, A. (2022b). Urgensi Penguatan Pembelajaran IPS di Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Dan Keanekaragaman Budaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1097–1102.
- Saidah, K., Damariswara, R., Training, T., & Faculty, E. (2024). *Problems of Social Studies Learning at Elementary Education Level : What are the Recommended Solutions ?* 10(1), 24–34.
- Siregar, A. R. (2024). Tantangan Pendidikan IPS di Era Globalisasi. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 315–328.
- Suryani, L., Nugroho, I. A., Wibowo, S. E., & Haliem, T. D. (2025). *ESD and Critical Thinking in Science and Social Studies Learning for Grade IV Elementary School*. 13(3), 469–482.
- Syafarina, L., Mulyasa, E., & Koswara, N. (2021). *Strategi Manajerial Penguatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. 7(4), 2036–2043. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1250>
- Syukur, A., Fashihullisan, M., & Ismaya, E. A. (2025). TANTANGAN MEMBELAJARKAN MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR: STUDI LITERATUR Ahmad. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 307–319.
- Syukur, A., Muhammad, F., & Erik, A. I. (2025). Tantangan Membelajarkan Mata Pelajaran Ilmi Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar: Studi Literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 307–318.
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, & Anar, A. P. (2020). Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21 : Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *ENTITA : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 1–14.
- Wulandari, I., Sustia, N., & Syaffrizal, A. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran IPS Yang Berbasis Masalah dan Proyek Di Sekolah Dasar. *ARINI: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 2(1). <https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/arini/article/view/300>